

Pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen: Sebuah Studi Kasus

**Lasmaria Lumban Tobing¹, Nasib Tua Lumban Gaol^{2*}, Rogate Gultom³,
Marudut Situmorang⁴, Robert Juni Tua Sitio⁵**

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

e-mail: *nasib.t.lumbangaol@gmail.com

Abstract

Since its establishment in 2018, Christian education management has begun to develop sustainably in Indonesian education. However, this area still requires further study. In this regard, this study aims to investigate how the Christian Education Management study program can be developed in Christian universities. Qualitative research was conducted to investigate the topic. A total of seven informants were involved, and a manual for the Christian Education Management Study Program was used as a data source. Based on the research results, this study found that several essential themes need serious attention to develop a Christian Education Management study program at Christian universities, namely vision, mission, curriculum objectives, collaboration, and graduates. On the other hand, to increase knowledge about the management of Christian educational organizations, the contribution of this study for further researchers, practitioners, and policymakers is presented.

Keywords: Christian educational management, curriculum, Christian higher education

Abstrak

Semenjak berdirinya pada tahun 2018, manajemen pendidikan Kristen telah mulai berkembang secara berkelanjutan pada konteks pendidikan Indonesia. Namun, bidang tersebut masih membutuhkan pengkajian lebih lanjut. Sekaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana program studi Manajemen Pendidikan Kristen dapat dikembangkan di perguruan tinggi Kristen. Penelitian kualitatif, dilakukan untuk menginvestigasi topik tersebut. Sebanyak tujuh informan dilibatkan dan sebuah buku pedoman Prodi Manajemen Pendidikan Kristen digunakan sebagai sumber data. Berdasarkan hasil penelitian, studi ini menemukan bahwa terdapat beberapa tema penting yang perlu menjadi perhatian serius untuk pengembangan sebuah program studi Manajemen Pendidikan Kristen di perguruan tinggi Kristen, yakni visi, misi, tujuan kurikulum, kerja sama, dan lulusan. Di lain pihak, untuk peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan organisasi-organisasi pendidikan Kristen, kontribusi studi ini untuk peneliti selanjutnya, praktisi, dan pengambil kebijakan disajikan.

Kata kunci: manajemen pendidikan Kristen, kurikulum, perguruan tinggi Kristen



Pendahuluan

Tujuan pendidikan Indonesia didasarkan pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai bagian dari upaya agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut dan meningkatkan mutu daya saing sumber daya manusia secara global, pemerintah pun melakukan pembukaan Program Studi (Prodi) baru. Hal ini dilakukan agar setiap tantangan yang muncul dan kebutuhan pengembangan pendidikan di Indonesia dapat dilakukan secara optimal.

Manajemen pendidikan sebagai sebuah bidang kajian yang berfokus pada pengelolaan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien (Gaol, 2020b) mengalami perkembangan signifikan di Indonesia. Terjadinya perkembangan ini distimulus melalui adanya peningkatan kompleksitas tuntutan dalam proses reformasi pengelolaan pendidikan di abad ke-21. Selain itu, karena Indonesia menjadikan “ke-Tuhan-nan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama, maka tidak ada salahnya bidang manajemen pendidikan dikembangkan dengan berbasis nilai-nilai keagamaan sesuai dengan konteks pendidikan Indonesia. Sehingga, penamaan manajemen pendidikan pun dapat dispesifikasi di perguruan tinggi keagamaan, misalnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen.

Prodi Manajemen Pendidikan Kristen merupakan sebuah Prodi yang pertama dan baru dibentuk pada tahun 2018 di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya kampus lain, seperti Institut Agama Kristen Negeri Manado, juga telah membuka Prodi Manajemen Pendidikan Kristen di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen. Awal berdirinya Prodi Manajemen Pendidikan Kristen di IAKN Tarutung secara resmi didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 579 Tahun 2018.

Kemudian, Surat Keputusan tersebut diperbaharui dengan Surat Keputusan Dirjen Bimas Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 449 Tahun 2020 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Prodi S1 Manajemen Pendidikan Kristen. Setelah berdiri beberapa tahun Prodi Manajemen Pendidikan mengalami peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun. Berdasarkan Laporan Evaluasi Diri Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen tahun 2020, semenjak berdiri pada tahun 2018 hingga sekarang, Prodi S1 MPK cukup diminati di kalangan lulusan SMU/SMK sederajat. Hal tersebut dapat ditemukan dari peningkatan jumlah pelamar setiap tahunnya, yakni pada tahun 2018 ada sebanyak 27 orang, tahun 2019 ada sebanyak 59 orang, dan tahun 2020 sebanyak 64 orang. Oleh karena itu, lonjakan calon mahasiswa yang akan mendaftar pada Prodi Manajemen Pendidikan Kristen sangat dimungkinkan selalu terjadi karena Prodi ini hanya ada di pulau Sumatera, sedangkan di Indonesia hanya ada dua Prodi tersebut.

Meskipun tergolong masih berusia relatif muda, Prodi Manajemen Pendidikan Kristen senantiasa mengalami perkembangan, namun masih membutuhkan pembenahan di berbagai aspek, misalnya kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu indikator yang dapat menjadi penentu pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen di masa mendatang adalah kurikulum yang digunakan. Secara khusus, terlepas dari ukuran, jenis atau asalnya, kurikulum dianggap sebagai jantung dan jiwa dari setiap lembaga pendidikan (Khan & Law, 2015), termasuk pada Prodi Manajemen Pendidikan Kristen. Artinya, kurikulum Prodi dalam perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menentukan kualitas lulusan prodi tersebut. Oleh karena itu, pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen yang nantinya dapat memberikan kontribusi penting baik secara teoritis dan praktis untuk kemajuan bidang manajemen pendidikan keagamaan di Indonesia adalah sebuah kebutuhan yang sangat mendesak.

Lebih lanjut, kajian manajemen pendidikan yang berbasis keagamaan, seperti Manajemen Pendidikan Islam telah mengalami kemajuan pesat dalam kurang beberapa tahun terakhir di Indonesia (Maya & Lesmana, 2018; Novita, Madyan, & Sukatin, 2021; Ramadina, 2021; Sirojudin & Ashoumi, 2020; Sugeng Kurniawan, 2015), namun kondisi Manajemen Pendidikan Kristen masih sangat jauh berbeda. Artinya, bidang studi Manajemen Pendidikan Kristen ini masih jauh tertinggal atau berada pada tahap merintis apabila dibandingkan dengan kajian Manajemen Pendidikan Islam. Hal ini dapat dipahami karena Prodi ter-

sebut masih berusia muda. Sehingga, semenjak Prodi Manajemen Pendidikan Kristen telah dirintis di Indonesia, belum ada studi yang dilakukan untuk menginvestigasi bagaimana upaya pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen. Untungnya, sebuah studi dilakukan oleh Gaol (2020a) yang membahas tentang sektor kajian, peluang dan pengembangan Manajemen Pendidikan Kristen yang mana memberikan sebuah awal yang baik untuk kemajuan kajian Manajemen Pendidikan Kristen di Indonesia.

Secara umum, sebenarnya keberadaan Manajemen Pendidikan Kristen ditujukan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan pengelolaan Pendidikan Kristen di Indonesia. Berdasarkan studi Gaol (2020a), sangat direkomendasikan supaya bidang Manajemen Pendidikan Kristen yang sudah melembaga di perguruan tinggi sebagai sebuah Prodi baru harus dikembangkan karena memiliki kesempatan berkembang pesat dan dibutuhkan dalam konteks pelaksanaan pendidikan keagamaan di Indonesia. Hal tersebut sangat berkaitan dengan jumlah penduduk beragama Kristen di mana menempati posisi terbanyak kedua di Indonesia dan menempati urutan pertama di dunia (Zurlo, Johnson, & Crossing, 2020) dan membutuhkan pendidikan bermutu. Sehingga, untuk mengatasi gap tersebut, penelitian ini bertujuan memahami bagaimana pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen yang telah dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung—salah satu kampus Kristen negeri tertua di Indonesia. Dengan demikian, adapun yang menjadi rumusan penelitian ini adalah: bagaimanakah pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen di Indonesia?

Sebagai bagian dari upaya pengembangan bidang Manajemen Pendidikan Kristen di Indonesia, penelitian ini memberikan manfaat penting dalam menggerakkan dan mengoptimalkan berbagai studi dan penelitian lanjutan terkait pada bidang manajemen pendidikan Kristen, sehingga pengelolaan satuan pendidikan Kristen di Indonesia semakin lebih baik lagi di masa mendatang. Selain itu, studi ini dapat menjadi pertimbangan para pemangku kepentingan dalam mengembangkan sistem pendidikan nasional terkhusus pendidikan keagamaan di bawah kementerian agama. Selanjutnya, peneliti lain juga dapat mengeksplorasi lebih lanjut bidang manajemen pendidikan Kristen dengan mengkaji komponen-komponen manajemen pendidikan Kristen yang dibutuhkan dalam sistem pendidikan nasional sesuai dengan konteks organisasi pendidikan Kristen.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Karena tujuan penelitian adalah untuk menginvestigasi bagaimana pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pengetahuan, menginvestigasi prosedur secara mendalam dari personal dan berkelompok atau kondisi tertentu (Emzir, 2016). Dalam penelitian studi kasus, pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan dokumen-dokumen (Emzir, 2016), sehingga peneliti memiliki tanggung jawab untuk mengatasi refleksitas dan laporan orang lain, seperti pandangan informan tentang sebuah kasus yang dipertanyakan (Cohen, Manion, & Morrison 2018). Karenanya, adapun informan yang diwawancarai adalah pejabat yang membidangi bidang akademik di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung dan dosen-dosen dengan latar belakang manajemen pendidikan dan administrasi pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tarutung. Pertimbangan pemilihan partisipan tersebut adalah karena secara pengalaman dan keilmuan sudah memumpuni untuk pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Emzir (2016) yang menegaskan bahwa kemampuan partisipan adalah dasar dalam menentukan partisipan yang mana dapat berkontribusi signifikan terhadap pada pengetahuan berkaitan dengan sesuatu hal yang dikaji.

Tabel 1. Struktur Kurikulum Prodi MPK

Kelompok Mata Kuliah	SKS
Mata Kuliah Nasional	6
Mata Kuliah Dasar Iman Kristen	4
Mata Kuliah Institusi	9
Mata Kuliah Kependidikan	14
Mata Kuliah Program Studi	106
Mata Kuliah Pendukung	0
Mata Kuliah Pilihan	8

Dari penjelasan di atas, ada sebanyak 7 informan (*Responden/R.*) yang terlibat dalam penelitian ini—terdapat 2 dosen yang menduduki jabatan struktural—dosen dengan tugas tambahan, di IAKN Tarutung dan 5 dosen dengan latar belakang pendidikan manajemen pendidikan yang aktif mengajar di Prodi Manajemen Pendidikan Kristen. Sedangkan dokumen yang digunakan adalah

Buku Pedoman Akademik: Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen (Taruli, Lumban Tobing, Gultom, & Siagian, 2019). Dalam dokumen tersebut telah disusun kelompok mata kuliah yang untuk kurikulum manajemen pendidikan Kristen sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Karena memang tidak ada aturan secara sistematis dalam analisis data kualitatif (Houghton, Murphy, Shaw, & Casey, 2015), maka data hasil wawancara dengan partisipan dan dokumen dari Prodi Manajemen Pendidikan Kristen digunakan sebagai bahan referensi dalam membahas dan mengkaji upaya pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen. Meski demikian, sesuai tujuan studi ini, Model Milles dan Huberman digunakan dalam analisis data kualitatif yang telah dikumpulkan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, model data, dan verifikasi kesimpulan (Emzir, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prodi Manajemen Pendidikan Kristen sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai *stakeholder* pendidikan karena Prodi Manajemen Pendidikan memiliki kesempatan untuk berkembang di masa depan. Hal tersebut teridentifikasi dari beberapa tema penting berkaitan dengan pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen yang perlu menjadi perhatian, yaitu a) visi, misi, dan tujuan; b) kurikulum; c) kerja sama dengan *stakeholder* pendidikan; dan d) lulusan.

Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi

Mempersiapkan dan merencanakan visi, misi dan tujuan Prodi merupakan hal penting bagi setiap organisasi, termasuk organisasi pendidikan Kristen—seperti Prodi Manajemen Pendidikan Kristen. Visi dan misi serta tujuan lembaga Pendidikan Kristen harus berbeda dengan lembaga pendidikan umum (Gaol, 2020a). Artinya, penekanan visi dan misi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen harus memiliki keunikan dengan organisasi pendidikan non-Kristen. Temuan dari studi Abelman dan Dalessandro (2009) menyarankan visi institusi perguruan tinggi dan universitas Kristen secara signifikan berbeda dari lembaga pendidikan sekuler lainnya, di mana dalam banyak hal, harus lebih baik diartikulasikan. Selain itu, Nadeak dan Hidayat (2017) menegaskan bahwa sekolah Kristen [dan perguruan tinggi Kristen atau lembaga pendidikan Kristen lainnya, seperti Prodi] harus menjadikan Alkitab sebagai dasar pembuatan visi dan misi lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, visi dan misi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen masih membutuhkan pengawasan supaya visi dan misi dapat terwujud. Hal tersebut teridentifikasi dari informan yang mengemukakan: “Visi dan misi Prodi sudah baik, namun dalam pengembangan visi dan misi prodi masih membutuhkan adanya pengawasan pada setiap perkuliahan dan kegiatan supaya pencapaian visi dan misi dapat maksimal” (R. II & R. III). Selain itu, temuan lain mengindikasikan dari tujuh informan yang diwawancarai, terdapat empat informan yang kurang memahami tentang visi, misi, dan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen. Dengan demikian, hasil studi ini mengungkapkan bahwa meskipun visi dan misi sudah dirumuskan dengan baik, tetapi *stakeholder* masih perlu dilibatkan secara menyeluruh agar visi dan misi serta tujuan dapat tercapai dengan baik.

Visi dan misi suatu lembaga pendidikan tercatat dalam Buku Panduan siswa atau [mahasiswa] (Nadeak & Hidayat, 2017, p. 88). Merujuk pada Buku Pedoman Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen (Taruli et al., 2019) dan Laporan Evaluasi Diri (LED) Prodi Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Tarutung Tahun 2020 telah dirumuskan visi, misi, dan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen sebagai berikut:

Visi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen

Adapun visi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen adalah “Menjadi Program Studi pelopor yang integratif dan berkualitas di bidang manajemen pendidikan Kristen dalam menghasilkan lulusan yang profesional dan Kristiani pada Tahun 2028”. Visi tersebut disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembuatan visi, yakni visi harus dapat dijadikan sebagai panduan atau petunjuk dan dorongan dalam bertindak, disebarluaskan di kalangan anggota organisasi atau *stakeholder* pendidikan, dan dimanfaatkan guna menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting (Calam & Qurniati, 2016). Abelman dan Dalessandro (2009) menegaskan bahwa visi pada sebuah lembaga pendidikan Kristen harus jelas (*clear*), menarik (*compelling*), dan bersama (*shared*). Dengan demikian, visi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen telah dibuat dengan arah yang jelas, menarik dan kebersamaan. Hal tersebut teridentifikasi dari pernyataan visi yang mengandung tiga makna penting dan menjadi ciri khas, yaitu unggul, professional, dan berkarakter Kristiani.

Unggul artinya kemampuan dalam menguasai, mengembangkan dan mengaplikasikan teori yang berkaitan dengan bidang manajemen pendidikan

Kristen; Kemampuan untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan bidang Manajemen Pendidikan Kristen. Profesional artinya kemampuan mengembangkan sikap dan perilaku yang bertanggungjawab, disiplin dalam melaksanakan tugas di bidang manajemen pendidikan Kristen; kemampuan untuk melaksanakan tugas secara baik dan berkompeten dalam bidang manajemen pendidikan Kristen. Berkarakter Kristiani artinya kemampuan untuk mengembangkan sikap kristiani dalam bidang manajemen pendidikan Kristen; Kemampuan untuk melaksanakan dasar-dasar iman Kristen dalam melaksanakan tugas di bidang manajemen pendidikan Kristen.

Misi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen

Misi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen adalah: "1) melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu manajemen pendidikan Kristen; 2) melakukan penelitian dan pengembangan ilmu manajemen pendidikan Kristen; 3) melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang manajemen pendidikan Kristen; 4) melaksanakan pengembangan tata kelola program studi manajemen pendidikan Kristen melalui kerjasama dengan berbagai pihak; dan 5) memposisikan program studi manajemen pendidikan Kristen sebagai pusat informasi manajemen pendidikan Kristen. Misi tersebut diturunkan dari visi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen yang mana diharapkan dengan adanya misi tersebut, maka visi yang sudah dibuat dapat tercapai. Atau dengan kata lain, misi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen telah dibuat sesuai dengan prinsip perumusan visi, yaitu "...penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi" (Calam & Qurniati, 2016, p. 57). Kesesuaian tersebut dapat terlihat dari lima pernyataan misi yang mendukung visi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen, sehingga dari misi yang ada, selanjutnya telah dibuat tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen.

Tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen

Tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen adalah "Menghasilkan sarjana pendidikan yang profesional dan kristiani di bidang Manajemen Pendidikan Kristen." Tujuan tersebut dibuat untuk menjabarkan arahan yang jelas dari misi yang telah dibuat. Merujuk pada Gaol (2020a, p. 191), Manajemen Pendidikan Kristen memiliki tujuan sebagai berikut:

- (1) meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan keagamaan Kristen melalui adanya kemandirian dan inisiatif setiap lembaga pendidikan ke-

agama Kristen dalam mengelola dan memberdayakan berbagai sumber daya yang tersedia; (2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Kristen melalui pengambilan keputusan yang demokratis dan partisipatif – tanpa bertentangan dengan nilai-nilai keKristenan; (3) meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu pendidikan keagamaan Kristen; (4) meningkatkan kepedulian *stakeholder* pendidikan keagamaan Kristen dalam mengembangkan pendidikan Kristen; dan (5) mengembangkan sebuah sistem penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi mulai dari pusat hingga ke daerah.

Keberadaan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen sudah memiliki kaitan yang jelas dengan adanya bidang Manajemen Pendidikan Kristen secara umum. Lebih lanjut, Calam dan Qurniati (2016) menegaskan bahwa dalam hal merumuskan tujuan, hal yang menjadi sebuah keharusan adalah tujuan yang lebih spesifik dan akuntabel. Karenanya, berdasarkan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen yang telah ada, dijabarkan kembali lima tujuan Prodi yang detail dan dapat dipertanggungjawabkan, yaitu: 1) menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang manajemen pendidikan Kristen; 2) menghasilkan karya ilmiah berwawasan manajemen pendidikan Kristen yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penyelesaian permasalahan pendidikan; 3) melaksanakan pengabdian masyarakat ke gereja, sekolah, lembaga sosial, dan lain-lain; 4) mendapatkan pengakuan melalui adanya akreditasi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen; dan 5) membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen.

Visi, misi dan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen telah disusun dengan cukup baik. Namun, untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut diperlukan kerja keras dari setiap *stakeholder* pendidikan karena mengaktualisasikan visi dan misi serta tujuan sebuah Prodi bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, supaya dapat terealisasi visi, misi, dan tujuan Prodi sebagaimana telah dirumuskan, hal lainnya yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen adalah kurikulum. Kurikulum berperan penting di setiap Prodi dimana harus sesuai kebutuhan dunia kerja. Sehingga, dalam kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Kristen, setiap kelompok mata kuliah Prodi (Tabel 1) harus diintegrasikan dengan nilai-nilai kekristenan supaya Prodi tetap memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan Prodi Manajemen Pendidikan lainnya.

Kurikulum Program Studi

Kurikulum yang relevan menjadi kebutuhan dan harus disediakan oleh Prodi Manajemen Pendidikan Kristen sehingga mahasiswa diperlengkapi dengan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja selama masa studi. Gaol (2017) menyatakan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Peran kurikulum sangat vital dalam hal peningkatan mutu pembelajaran di setiap Prodi pada perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan kurikulum adalah sebagai proses untuk menghubungkan dan mengintegrasikan pembelajaran dan pengajaran di perguruan tinggi menjadi pengalaman edukatif yang bermakna dan koheren bagi mahasiswa (Hicks, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai tanggapan dari informan terkait kurikulum yang ada pada Prodi Manajemen Pendidikan Kristen. Misalnya, ada informan menyatakan: "Rancangan kurikulum seharusnya mengikuti kebutuhan *stakeholder* sesuai dengan KKNI, dan memperbanyak mata kuliah yang terkait dengan manajemen pendidikan, dan penekanan mata kuliah yang berkaitan sebaiknya diampuh dosen yang sama." (R.I). Selain itu, informan lain menyatakan bahwa: "Untuk mata kuliah yang 4 SKS. Misalnya, metodologi penelitian pendidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan sistem informasi manajemen supaya dibuat 3 SKS saja karena kurang efektif" (R.III). Selanjutnya, informan lain menyatakan bahwa "Ditambah mata kuliah dasar-dasar pendidikan. Sebaiknya psikologi pendidikan menjadi psikologi perkembangan; administrasi pendidikan dihapus karena sudah ada dasar-dasar MP; manajemen keuangan menjadi manajemen keuangan sekolah/pendidik." (R.IV). Berdasarkan tanggapan dari informan tersebut, kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Kristen di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Tarutung yang sudah ada masih membutuhkan pengembangan dengan memperhatikan kesesuaian kebutuhan dengan *stakeholder* dan kompetensi lulusan untuk dunia kerja.

Simatupang (2020) merekomendasikan IAKN Tarutung harus tanggap terhadap permasalahan kurikulum, seperti kurikulum Prodi Pendidikan Agama Kristen [dan kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Kristen]. Hal tersebut dikarenakan terdapat harapan besar pada kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran siswa, universitas dan masyarakat, dan itu diakui sebagai salah satu cara paling menonjol untuk memiliki pengaruh dalam perguruan tinggi, baik secara pendidikan dan secara politik (Case & Huisman, 2016). Oleh karena itu,

untuk memberikan pengaruh kehadiran Prodi Manajemen Pendidikan Kristen di masa mendatang, perbaikan kurikulum perlu dilakukan dengan menambahkan mata kuliah supervisi pendidikan, manajemen pendidikan *nonformal*/masyarakat, dasar-dasar pendidikan, manajemen keuangan sekolah, dan kepemimpinan pendidikan Kristen. Selain itu, mata kuliah administrasi pendidikan sebaiknya dihapus karena sudah ada mata kuliah dasar-dasar manajemen pendidikan. Selanjutnya, evaluasi kurikulum dilakukan sebaiknya tiap semester dan atau 2-5 tahun sekali dengan melakukan analisis dari kebutuhan di dunia kerja. Dengan demikian, setiap mata kuliah dalam kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Kristen perlu ditinjau kembali untuk mengetahui esensi dari setiap mata kuliah dimana harus sesuai visi, misi, dan tujuan Prodi—bukan kepentingan orang tertentu.

Kerja Sama dengan Stakeholder Pendidikan

Kerja sama sebuah institusi pendidikan dengan *stakeholder* pendidikan merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan sebuah Prodi di perguruan tinggi Kristen. Gaol (2020a, p. 196) menegaskan “Kerja sama pemerintah dengan masyarakat dan *stakeholder* pendidikan keagamaan Kristen sangat dibutuhkan demi terwujudnya pelaksanaan pendidikan keagamaan Kristen yang efektif dan efisien.” Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Prodi Manajemen Pendidikan Kristen masih perlu meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak. Hal demikian teridentifikasi dari informan III menyatakan:

Karena Prodi manajemen pendidikan Kristen adalah memiliki bidang garapan pendidikan Kristen maka ada baiknya membangun kerja sama dengan lembaga-lembaga agama Kristen, misal gereja dan panti sosial. Selain itu, dapat melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah bidang pendidikan, misalnya dinas pendidikan dan dinas sosial. (R.III)

Selanjutnya, informan lain juga menyatakan bahwa: “Kerja sama Prodi dengan lembaga lain mutlak diperlukan dan harus dibangun secepatnya dalam bentuk MoU [*Memorandum of Understanding*] dan MoA [*Memorandum of Agreement*]. Kerjasama dapat dilakukan dengan sekolah, gereja, instansi, dan yayasan.” (R. VI). Kerja sama dengan berbagai pihak memang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan karena dengan adanya kolaborasi peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut dapat maksimal. Program kemitraan dengan lembaga lain dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sesuai hasil wawancara, misalnya, “Kemitraan dapat dilakukan sesuai kebu-

tuhan mata kuliah dan sifatnya wajib.” (R.I). Selain itu, “Kerjasama dapat dilakukan dengan sosialisasi dan mengundang mitra dalam kegiatan-kegiatan manajemen pendidikan Kristen atau merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat di lembaga mitra.” (R.II). Selanjutnya, kegiatan lain yang disebutkan adalah “Mengarahkan mahasiswa untuk melakukan magang dan melakukan studi lapangan di lembaga-lembaga tersebut” (R.III).

Prodi manajemen pendidikan Kristen membutuhkan peningkatan kerja sama dengan berbagai pihak – *stakeholder* pendidikan. Hasil studi Sugiyanti dan Nurhadi (2013) mengungkapkan bahwa model pendidikan kolaboratif yang dilakukan dengan mengoptimalkan kemitraan lembaga pendidikan dengan dunia bisnis dan industri maupun masyarakat pengguna lainnya secara lebih luas mampu meningkatkan mutu lulusan yang kompetitif. Dengan demikian, adanya kerjasama menjadikan mahasiswa dapat melakukan magang di lembaga kemitraan dan ada peluang besar bagi mahasiswa dapat bekerja di lembaga-lembaga tersebut. Kerja sama yang dapat dilakukan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen adalah dengan sekolah Kristen, yayasan sosial, gereja, dan lain sebagainya.

Lulusan Program Studi

Lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen memiliki kesempatan bekerja sangat luas pada sektor pendidikan. Misalnya, lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen dapat bekerja sebagai tenaga kependidikan, konsultan pendidikan, kepala yayasan/panti, tenaga administrasi, pengelola pendidikan, asisten peneliti, dan bekerja di bidang pendidikan lainnya. Hal tersebut teridentifikasi dari hasil wawancara bersama informan sebagai berikut:

Lulusan manajemen pendidikan Kristen memiliki kualifikasi dan kompetensi menjadi tenaga kependidikan bidang perencanaan, pengelolaan, pengendalian dan penelitian pada instansi pemerintah maupun swasta, bidang pekerjaannya dapat berupa konsultan pendidikan, tenaga kependidikan di sekolah swasta maupun mengenai pengelola yayasan/lembaga pendidikan formal dan informal. (R.II)

Selanjutnya, R.III berpendapat bahwa lulusan Manajemen Pendidikan Kristen dapat bekerja “...sebagai penyelenggara atau pengelola kegiatan pendidikan. Di perusahaan sebagai pengembangan kegiatan pelatihan.” Selain itu, R.VII menyatakan bahwa lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen dapat bekerja “Menjadi tenaga pendidik pada Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan melanjutkan studi pada jenjang Strata dua (S2) dan menjadi tenaga/pimpinan lembaga Kristen/nasional (kepala sekolah, pengelola sekolah,

panti asuhan, panti jompo dan lembaga lain.” Meskipun hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa peluang kerja yang dimiliki lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen begitu luas, tetapi untuk menghasilkan lulusan Prodi yang sesuai dengan dunia kerja pada sektor pendidikan bukan sesuatu hal yang mudah. Hal ini dikarenakan memang secara nasional mutu lulusan yang masih rendah di Indonesia (Sugiyanti & Nurhadi, 2013).

Prodi manajemen pendidikan belum memiliki lulusan karena baru berdiri pada tahun 2018 dan pada tahun tersebut baru memiliki mahasiswa, sehingga sampai saat ini belum ada lulusannya. Namun, Prodi ini harus membekali para mahasiswa/calon lulusan sesuai dengan kebutuhan kompetensi pada abad kedua puluh satu. Kompetensi yang dimaksud terdiri dari kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, berkegiatan dan berinovasi, kemandirian, berkoneksi global, berkoneksi lokal, dan menggunakan teknologi (Hixson, Ravitz, & Whisman, 2012). Selain itu, Prodi juga perlu melakukan *survey* kebutuhan/kompetensi untuk mengetahui apa yang diperlukan oleh pengguna lulusan, kemudian mengundang calon pengguna lulusan membicarakan kebutuhan pengguna lulusan.

Implikasi

Manajemen Pendidikan Kristen adalah Prodi yang masih relatif baru didirikan di Indonesia. Karenanya, studi ini berimplikasi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, sebagai sebuah Prodi baru tentunya di masa mendatang Prodi Manajemen Pendidikan Kristen berperan penting dalam melembagakan Manajemen Pendidikan Kristen menjadi sebuah bidang keilmuan yang diakui eksistensinya. Hal tersebut sejalan dengan salah satu kriteria pelembagaan sebuah bidang kajian keilmuan (Özdemir, 2011), yakni manajemen pendidikan Kristen sudah menjadi sebuah departemen di perguruan tinggi. Oleh karena itu, melalui peningkatan aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, kerja sama, dan lulusan, maka pelembagaan bidang manajemen pendidikan Kristen secara langsung dapat memajukan pengetahuan tentang bidang manajemen pendidikan Kristen di masa mendatang.

Sedangkan secara praktis, adanya studi tentang pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan para praktisi bidang pendidikan Kristen tentang pengelolaan sebuah Prodi di perguruan tinggi Kristen. Prodi Manajemen Pendidikan Kristen memiliki keunikan dibandingkan dengan Prodi Manajemen Pendidikan lainnya.

Secara khusus, hal yang membedakan adalah berkaitan dengan aspek kurikulum dimana terdapat kategori mata kuliah dasar iman Kristen. Di lain pihak, untuk peningkatan pengelolaan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen yang lebih baik di masa mendatang, keseluruhan mata kuliah yang ada di Prodi direkomendasikan supaya harus tetap konsisten dan berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan yang mana tidak mengabaikan nilai-nilai kristiani. Selain itu, kerja sama dengan *stakeholder* pendidikan dan peningkatan kompetensi lulusan yang mampu beradaptasi (*adaptable*) dengan tuntutan jaman perlu dipersiapkan. Kerjasama dengan berbagai *stakeholder* pendidikan baik di Indonesia dan negara lain sangat urgen untuk dilakukan, misalnya dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum, penggunaan lulusan, penelitian, dan lain sebagainya.

Pengambil kebijakan sebagai penjamin keberlangsungan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen dan penentu kualitas pengelolaan pendidikan keagamaan di Indonesia sangat diharapkan memberikan perhatian lebih serius. Adanya dukungan pemerintah baik pusat dan daerah terkait optimalisasi pengelolaan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen akan dapat mempercepat kemajuan bidang Manajemen Pendidikan Kristen. Bentuk dukungan yang dapat diberikan tentunya sangat variatif. Sebagai contoh, isu lulusan dapat terurai apabila dengan adanya formasi Pegawai Negeri Sipil pada tingkat pusat dan daerah bagi alumni Prodi Manajemen Pendidikan Kristen di masa mendatang. Kehadiran alumni Prodi Manajemen Pendidikan Kristen di sektor pemerintahan sangat berpotensi memberikan dampak positif terhadap kemajuan pengelolaan lembaga pendidikan keagamaan Kristen di Indonesia.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Sebagai sebuah Prodi baru, pengembangan manajemen pendidikan Kristen lebih lanjut sangat dibutuhkan. Adapun pengembangan yang dapat dilakukan melalui kegiatan penelitian dan kajian secara berkelanjutan. Kajian dan penelitian ini merekomendasikan adanya studi lebih lanjut terkait manajemen pendidikan Kristen dimana mencakup aspek pengelolaan lembaga pendidikan Kristen. Pentingnya topik itu dikarenakan institusi pendidikan Kristen memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan institusi keagamaan lainnya dan memberikan pengaruh terhadap kemajuan setiap Prodi yang ada di perguruan tinggi Kristen. Sehingga, merujuk pada Bush (2006) yang mengatakan bahwa teori-teori manajemen pendidikan adalah selalu didasarkan atau didukung oleh pengamatan pada praktik atau kegiatan yang terjadi di institusi pendidikan, ma-

ka pengembangan teori manajemen pendidikan Kristen juga dapat dilakukan pada praktik atau kegiatan yang terjadi di institusi pendidikan Kristen.

Selain itu, aspek variabel lain yang memengaruhi pengembangan sebuah Prodi di Perguruan Tinggi Kristen perlu diteliti. Misalnya, aspek kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, termasuk Perguruan Tinggi Kristen. Pemimpin Perguruan Tinggi Kristen harus memiliki lebih dari kemampuan administratif dan keterampilan manajemen untuk menjadi pemimpin yang sukses (Webb, 2008). Dengan demikian, integrasi kajian seperti aspek manajerial, administratif, kepemimpinan, dan spritualitas sangat disarankan untuk diteliti dalam konteks perguruan tinggi Kristen supaya dengan demikian dapat membantu menjelaskan bagaimana seharusnya praktik kepemimpinan yang tepat pada perguruan tinggi Kristen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi ini, peneliti telah menemukan bagaimana Prodi Manajemen Pendidikan Kristen melakukan pengembangan di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan di sebuah perguruan tinggi Kristen negeri ini menunjukkan bahwa Prodi manajemen pendidikan Kristen sebagai sebuah Prodi baru masih membutuhkan peningkatan mutu supaya di masa mendatang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan pengelolaan pendidikan Kristen mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selain itu, terdapat empat isu atau tema penting yang harus menjadi perhatian, terkhusus *stakeholder* pendidikan Kristen, berkaitan dengan pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen, yaitu a) visi, misi, dan tujuan; b) kurikulum; c) kerja sama dengan berbagai *stakeholder*; dan d) lulusan. Di lain pihak, pada konteks pengelolaan satuan pendidikan Kristen, para pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan Kristen berperan besar mendukung terurainya keempat isu tersebut. Dengan demikian, prioritas para pemimpin lembaga pendidikan Kristen harus fokus pada bagaimana meningkatkan mutu pendidikan Kristen melalui praktik kepemimpinan yang melayani dan memandang posisi kepemimpinan yang dimiliki sebagai sebuah panggilan melayani Tuhan untuk menggenapi rencana-Nya di dunia.

Daftar Rujukan

Abelman, R., & Dalessandro, A. (2009). Institutional vision in christian higher education: A comparison of ACCU, ELCA, and CCCU institutions. *Journal of*

- Research on Christian Education*, 18(1), 84–119.
<https://doi.org/10.1080/10656210902751792>
- Bush, T. (2006). Theories of educational management. *International Journal of Educational Leadership Preparation*, 1(2), 1–25.
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Saintik*, 15(1), 53–68.
- Case, J. M., & Huisman, J. (2016). Curriculum in Higher Education Research. In J. M. Case & J. Huisman (Eds.), *Researching Higher Education: International perspectives on theory, policy and practice*. SHRE Society for Research into Higher Education & Routledge (pp. 171–189). London: Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315675404>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Method in Education*. New York, United Kingdom: Routledge.
- Emzir, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Press.
- Gaol, N. T. L. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213–219.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>
- Gaol, N. T. L. (2020a). Manajemen Pendidikan Kristen: Sektor Kajian, Peluang, dan Pengembangan [Christian Educational Management: Sectors of study, Opportunities, and Development]. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 186–202.
<https://doi.org/10.19166/pji.v16i2.2264>
- Gaol, N. T. L. (2020b). Sejarah dan konsep manajemen pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 79–88.
- Hicks, O. (2018). Curriculum in higher education: Confusion , complexity and currency. *HERDSA Review of Higher Education*, 5, 5–30.
- Hixson, N., Ravitz, J., & Whisman, A. (2012). *Extended professional development in project-based learning: Impacts on 21st century teaching and student achievement*. Charleston: West Virginia Department of Education.
- Houghton, C., Murphy, K., Shaw, D., & Casey, D. (2015). Qualitative case study data analysis: an example from practice. *Nurse Researcher*, 22(5), 8–12.
<https://doi.org/10.7748/nr.22.5.8.e1307>
- Khan, M. A., & Law, L. S. (2015). An integrative approach to curriculum development in higher education in the USA: A theoretical framework. *International Education Studies*, 8(3), 66–76.
<https://doi.org/10.5539/ies.v8n3p66>

- Maya, R., & Lesmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 291. <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>
- Nadeak, E. H., & Hidayat, D. (2017). Karakteristik Pendidikan yang Menebus di Suatu Sekolah Kristen [The Characteristics of Redemptive Education In a Christian School]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.19166/pji.v13i2.439>
- Novita, M., Madyan, & Sukatin. (2021). The Framework of Islamic Educational Management to Improve Quality of Graduates. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 47(6), 76–91.
- Özdemir, M. (2011). Educational administration: A science at the intersection of public administration and business administration. *Amme Idaresi Dergisi*, 44(2), 29–42. Retrieved from <https://avesis.hacettepe.edu.tr/yayin/9abb8ee3-7284-4f0d-93d1-55a1bde02037/educational-administration-a-science-at-the-intersection-of-public-administration-and-business-administration>
- Ramadina, E. (2021). Aktualisasi Supervisi Artistik dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.217>
- Simatupang, L. (2020). Students' Evaluation on Curriculum in Christian Education Major at IAKN Tarutung. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 414(Iceshe 2019), 46–53. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200311.010>
- Sirojudin, D., & Ashoumi, H. (2020). Aksiologi Ilmu Pengetahuan Manajemen Pendidikan Islam. *Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 182–195. Retrieved from <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/168>
- Sugeng Kurniawan. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Studi tentang Perencanaan). *Nur El-Islam*, 2(2), 1–34. Retrieved from <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/20>
- Sugiyanti, D., & Nurhadi, D. (2013). Implementasi Program Kerjasama Antara Perguruan Tinggi Dengan Dunia Industri. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 63–77. <https://doi.org/10.21580/phen.2013.3.1.175>

- Taruli, D., Lumban Tobing, L., Gultom, R. A., & Siagian, C. T. R. (2019). *Pedoman Akademik: Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen*. Tarutung, Indonesia: Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.
- Webb, K. S. (2008). Creating satisfied employees in christian higher education: Research on leadership competencies. *Christian Higher Education*, 8(1), 18-31. <https://doi.org/10.1080/15363750802171073>
- Zurlo, G. A., Johnson, T. M., & Crossing, P. F. (2020). World Christianity and Mission 2020: Ongoing Shift to the Global South. *International Bulletin of Mission Research*, 44(1), 8-19. <https://doi.org/10.1177/2396939319880074>